

Notulensi Webinar 3

Peran Bisnis dan Filantropi dalam Pembangunan Air Minum dan Sanitasi di Indonesia - Sanitation and Water for All (SWA) and National Mutual Accountability Mechanism

JAKARTA, 13 April 2022 – 09.00 s/d 12.30 WIB

Fitur Interpreter dan Breakoutroom dimanfaatkan pada webinar ini.

Narasi singkat oleh MC – Cheerli, Jejaring AMPL:

Selamat datang pada Webinar KETIGA ini mengangkat tema tentang Peran Bisnis dan Filantropi dalam Pembangunan Air Minum dan Sanitasi di Indonesia. Sebelum kita memulai acara, izin kan saya untuk menyapa beberapa narasumber dan moderator.

Dalam satu bulan ini, anggota Sanitation and Water for All (SWA) di Indonesia, yaitu Jejaring AMPL, CRPG, CCPHI, Water.org, dan UNICEF bersama-sama dengan Bappenas akan melaksanakan 5 serial webinar untuk mendukung komitmen Pemerintah Indonesia mencapai target SDGs 6. Dan menyusul kesuksesan dua webinar sebelumnya, tentu kami juga berharap webinar ini juga akan sukses. Sekedar pengantar, SWA yang merupakan wadah kemitraan global dan didukung United Nations (UN) ini memiliki visi meningkatkan akses air minum & sanitasi untuk semua, sehingga seluruh negara dan mitra pembangunan berkolaborasi untuk memperkuat penyediaan dan keberlanjutan layanan air minum dan sanitasi, serta memastikan akuntabilitas seluruh pemangku kepentingan.

Seperti yang kita ketahui, bahwa bisnis dan filantropi memegang peran dan mitra penting dalam pencapaian SDGs termasuk dalam goal 6 terkait dengan air minum dan sanitasi, bukan hanya dalam mengisi/mengatasi kesenjangan dalam pembangunan tapi juga menghadirkan peluang untuk mengembangkan pasar dan penawaran yang sejalan dengan masyarakat dan lingkungan.

Catatan Key-Points

MODERATOR: Sonny Sukada, Direktur Eksekutif CCPHI

SAMBUTAN oleh Eko Wiji Purwanto, Ketua Pelaksana Harian Jejaring AMPL 2011-2018

- Ucapan selamat datang dan kali ini adalah webinar ketiga yang sedang diselenggarakan dari lima webinar yang telah direncanakan. Webinar ini dapat menjadi upaya kita dalam menggalang upaya seluruh pihak dalam mencapai SDGs khususnya Goal 6.
- Saat ini sekretariat ini dikelola oleh Jejaring AMPL dan berpartner dengan CPRG, CCPHI, Water.org, dan UNICEF. Dan SWA saat ini berkomitmen Bersama – ada 4 komponen, tetapi dukungan katalitik ini berharap mendorong partisipasi seluas-luasnya, apalagi akan ada SMM dan pengembangan MAM – selalu melihat pencapaian target dan bisa memastikan koordinasi dan kolaborasi diantara semua pihak.
- Agenda terus kita kerjakan, tetapi PR di sector ini masih banyak. Baru 11% rumah tangga yang mempunyai akses air minum aman. Tetapi masih ada masyarakat yang belum mempunyai akses perpipaan dan bahkan layak. Di sector sanitasi juga masih cukup menantang targetnya. Setelah sesi kelompok mungkin nanti akan ada yang menjadi focal point dalam isu yang kita angkat saat ini.
- Semoga bisa menjadi upaya kita untuk mewujudkan AMPL yang berkelanjutan dan untuk semua.

Narasumber:

Pemaparan Peran dan Bisnis Filantropi dalam Pembangunan Air Minum dan Sanitasi

- a. **Nur Aisyah Nasution** – Koordinator Bidang Air Minum dan Sanitasi, Bappenas

- Mengulang pembahasan terkait dengan SWA, MAM, dan SMM 2022 dalam pemaparan yang sudah sempat dibawakan oleh Bappenas pada dua webinar yang lalu.
- **Peran Peluang Bisnis dan Filantropi dalam Pembangunan Air Minum, Sanitasi dan Higiene (WASH):** Kesadaran mengenai peran potensial dan kontribusi pelaku usaha dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan global telah berkembang secara signifikan. Dari yang semula fokus pada keuntungan finansial bagi pemegang saham menjadi lebih berorientasi pada kesejahteraan sosial dan kesehatan planet bumi. Upaya keberlanjutan perusahaan menjadi lebih strategis, karena bisnis menyadari bahwa menyatukan kekuatan untuk melakukan kebaikan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak erat dengan keuntungan jangka panjang. Di dunia yang berubah dengan cepat dengan tantangan yang mendesak termasuk ketidakstabilan politik, perubahan iklim, kelangkaan sumber daya dan ketidaksetaraan sosial membuat konsumen, organisasi masyarakat dan investor – mendorong transparansi radikal terkait bisnis yang dijalankan.
- **Peluang Investasi dan Pendanaan dalam SDGs:** Banyak inisiatif keuangan inovatif berkelanjutan yang sedang berjalan dan didorong; Fokus pada kemitraan yang efektif untuk mendukung keuangan berkelanjutan di bidang berkelanjutan; Urgensi untuk mengatasi kesenjangan dalam Implementasi SDGs; dan Mempromosikan skalabilitas dan instrumen keuangan standar.
- Upaya Meneruskan Lokalisasi SDGs dari Sisi Filantropi dan Pemerintah: Mendorong yayasan, perwalian, individu, dan perusahaan, melalui anggaran tanggung jawab sosial mereka, untuk berinvestasi dalam proyek modal ventura sosial/filantropi ventura, atau mekanisme lain, daripada sekedar memberikan sumbangan amal; Mendorong pemerintah untuk merancang kebijakan insentif berupa pajak atau non-pajak yang dapat mendorong investasi social enterprise; Mengurangi hambatan kelembagaan dan infrastruktur-ekosistem investasi dampak sosial.
- Mendorong Investasi Berkelanjutan untuk Sektor WASH dari Non Pemerintah:



- Diperlukan strategi pembiayaan baru yang lebih maju; instrument yang inovatif, pengembangan berbasis wilayah, fokus, dan tematik
- Lebih banyak upaya untuk memanfaatkan modal lokal dalam pengembangan sector WASH;
- Dana dari mitra pembangunan (biasanya dengan skema hibah) dapat dimanfaatkan untuk mengukur impact investment.
- Mainstream investor untuk mulai terekspose mengenai impact investment sector WASH, sebagai contoh dengan menginisiasi adanya impact fund baru melalui pembiayaan publik.

- Private Sector dan Filantropi berkontribusi terhadap capaian SDGs 6: Mengembangkan produk dan layanan sektor WASH serta solusi untuk berbagai isu, dengan fokus khusus pada pasar yang belum dan/atau kurang terlayani yang akan menghasilkan pelanggan baru dan peluang pasar guna mempercepat pencapaian target sektor WASH; Pelibatan private sector dan filantropi mendorong percepatan inovasi untuk sektor WASH; Pembiayaan yang Berkelanjutan: Identifikasi awal pasar untuk melihat potensi investasi WASH; Menghindari dampak yang dapat menimbulkan kegagalan pada investasi, salah satunya dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.
- PUSAT PEMBIAYAAN SDGs (Dikordinasikan oleh Bappenas) - Mengintegrasikan, memfasilitasi & mensinergikan semua potensi pembiayaan inovatif untuk mempercepat pencapaian target SDGs
 1. Bangun strategi jaringan dan perijodohan yang strategis
 2. Ciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembiayaan inovatif
 3. Mengembangkan model, instrumen, dan teknologi (untuk dipamerkan)
 4. Peningkatan kapasitas dan berbagi pengetahuan
- Potensi Pembiayaan Global: USD 379 Trillion,
- Potensi filantropi: Dana Zakat: Rp 327 T/Tahun; Dana sosial Kristiani: Rp 61 T/Tahun; Hindu, Budha dan Kong Hu Cu: 1,5T/Tahun; Perusahaan: Rp 8,6 T/Tahun*
- Potensi Dampak Investasi 2019-2024: USD 22,91 miliar; 24,6% dari 66 investor berdampak, dan 16,8% investor utama dari 107 investor yang mencari peluang di Indonesia
- Potensi Filantropi Keagamaan Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF): Potensi dana ZISWAF untuk pembangunan ekonomi sendiri secara nasional terus berkembang mencapai Rp 328 T. Sejauh ini dana ZISWAF yang telah dimanfaatkan untuk pembangunan air minum dan sanitasi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan NTB mencapai lebih dari Rp 14 M dan terus meningkat.



- Peran Peluang Bisnis dan Filantropi dalam MAM: Mendukung pencapaian 2 komitmen MAM: Pengembangan investasi dan infrastruktur dan Pengembangan kemitraan dan mobilisasi pembiayaan; Mendorong percepatan pengembangan inovasi teknologi dan perilaku pemanfaatan air yang ramah lingkungan; Menumbuhkan kemitraan dan komitmen bersama yang lebih kuat antara Filantropi, CSO, akademisi, mitra pembangunan dan/atau media dan bertemu secara rutin; Ikut aktif mengawal dalam penyusunan kebijakan nasional untuk mendukung pembiayaan alternatif mikro kredit di sector air minum dan sanitasi

b. **Adjie Septa** – Ketua Yayasan Adaro Bangun Negeri

- Upaya Adaro Wujudkan Pembangunan Air dan Sanitasi Sehat dengan Kekuatan Kolaborasi
- STBM sebagai perwujudan misi ADARO: Visi, menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka. Misi, Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk mengembangkan karyawan; menjalin kemitraan dengan pemasok; mendukung pembangunan masyarakat dan negara;

mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan; dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

- o LATAR BELAKANG: Level Pembangunan suatu Wilayah/Negara; Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) terdiri dari dimensi: Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan; Dimensi Kesehatan berkaitan dengan AHH (Angka Harapan Hidup) dan diurai dalam IPKM (30 Indikator Kesehatan); 30 Indikator IPKM (2018): Indikator Buang Air Besar di Jamban, Prevalensi Diare dan Akses Sanitasi.

- o Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013, angka penderita diare menjadi 3,9 juta kasus di Indonesia. Kalimantan Selatan yang dikenal dengan "Kota Seribu Sungai" berada di peringkat 22 angka penderita diare terbanyak dari 34 Provinsi di Indonesia. Analogi: Manusia mengeluarkan tinja/feses sebanyak 400-500 gram/hari. Jumlah Penduduk Kabupaten Tabalong yang masih melakukan BABS di tahun 2012 sebanyak 15.876 KK. Jika diestimasikan 1 KK 3 orang, maka jumlah feses yang dihasilkan setara dengan 90.493 ton

- o STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN SANITASI: ENABLING ENVIRONMENT (Peningkatan Lingkungan yang Kondusif; menciptakan lingkungan yang kondusif melalui kebijakan, anggaran dan sumber daya

serta monitoring dan evaluasi); DEMAND CREATION (Peningkatan Kebutuhan Sanitasi; mendorong pola hidup bersih dan sehat di masyarakat); Melakukan kegiatan pemucuan (membangun kesadaran & komitmen tentang kebiasaan hidup sehat, membuat promosi & kampanye untuk program Tuntaskan BABS!!!) Monitoring tingkat kabupaten sampai desa secara berkala. Adanya lomba desa dan kecamatan Tuntaskan BABS!!! terbaik, kader, sanitarian, pendampingdesa terbaik di akhir evaluasi kegiatan. Adanya penghancuran 702 jamban apung. SUPPLY IMPROVEMENT (Peningkatan Penyediaan sanitasi; memfasilitasi akses terhadap sanitasi yang memadai) Mendukung akses sanitasi berupa bantuan



stimulan 5.741 fasilitas toilet yang didanai oleh Adaro, APBDes, dan Dinas Kesehatan.

- o Kolaborasi Pengembangan Sarana Air Bersih: Pengembangan Sarana Air Bersih adalah terobosan jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan masyarakat dari supply air bersih menggunakan water tank dengan metode Sambungan Rumah tangga yang bekerjasama dengan PDAM, Pemerintah Daerah dan program penyediaan air bersih dan sanitasi (Pamsimas) Kementerian PUPR.
- o Komunikasi dan koordinasi yang efektif sangat penting untuk mewujudkan kemitraan yang menghasilkan dampak sesuai dengan target dan sasaran penerima manfaat. Perlu dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dan studi awal untuk mewujudkan perencanaan kemitraan yang baik. Perlu disepakati bersama siapa melakukan apa sejak awal kemitraan dilakukan. Komitmen dan konsistensi dalam menjalankan kemitraan dan monitoring bersama akan menjamin keberhasilan

c. **Triyanto** – Head of Social Engagement, PT Astra International Tbk (**Diwakili oleh Yogi**)

- o Pemaparan tentang Astra Profile: Portfolio, People Development; Sustainable Social Contribution; Building Block of Public Contribution – Sebaran program tanggung jawab sosial; Frame work program CSR Kesehatan ASTRA.
- o Program Kesehatan Lingkungan di Kampung Berseri Astra: Pengembangan di 133 KBA di 24 Provinsi; Program Grebek KBA; Indeks Sanitasi Sehat Kampung Berseri Astra Data September 2021 85.15%
- o Indikator: - Akses untuk membersihkan BAK atau BAB; Lingkungan desa (sekitar rumah, kebun, jalanan, dll) bebas dari tinja; Sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun); Pemahaman CTPS; Pemahaman 5 waktu penting cuci tangan; Pengolahan makanan dan air minum; Kebersihan tempat dan alat makan dan minum; Penyimpanan makanan saji dan minuman; Kebersihan umum desa; Pengelolaan sampah; Pemilahan sampah; SPAL/sumur resapan; Pengelolaan limbah cair rumah tangga.



- o Program Sanitasi dan Air Bersih di Wilayah Prioritas: Pembangunan Air Bersih Astra di Rote Ndao (3 Kecamatan, 7 Desa, 13 Dusun) Panjang pipa di masing-masing desa: Total Panjang pipa 17.19 KM > penanaman 1000 pohon di sumber air
 - a. Desa Tasilo, Kec. Loaholu : 4.5 KM (2 dusun)
 - b. Desa Mbueian, Kec. Rote Barat : 1.1 KM (2 dusun)
 - c. Desa Oelolot, Kec. Rote Barat* : 2.1 KM (2 dusun)
 - d. Desa Oenitas, Kec. Rote Barat : 4.2 KM (2 dusun)
 - e. Desa Sedeoen, Kec. Rote Barat : 0.3 KM (1 dusun)
 - f. Desa Boa, Kec. Rote Barat : 3 KM (2 dusun)
 - g. Desa Oeseli, Rote Barat Daya* : 2 KM (2 dusun)

- PROGRESS INTERVENSI GIZI ROTE NDAO - JUMLAH DESA 11 Desa; JUMLAH BALITA 1463 Balita; 439 Balita JUMLAH BALITA; BALITA DIINTERVENSI 88 Balita; DENGAN MASALAH GIZI - PREVALENSI 30% Program Intervensi Gizi Rote Ndao :
 - Pendampingan langsung
 - Peningkatan kapasitas fasilitator & kader Posyandu
 - Edukasi & pemantauan kesehatan balita pada keluarga sasaran
 - Pendataan status gizi balita, ibu hamil, dan remaja
 - Pemberian vitamin & PMT pangan lokal
 - Donasi alat-alat kesehatan



- d. **Sera Noviany** – Head of Sustainability Compliance, APP Sinar Mas
<https://drive.google.com/file/d/1HJ6CfmU1vX4SlyQLdsKKZgMzg7dhScmU/view?usp=sharing>
- e. **Elly Mustrianita** – Director of Business Development Projects and Corporate Communications Asia – PT PZ Cussons Indonesia
<https://drive.google.com/file/d/1HJ6CfmU1vX4SlyQLdsKKZgMzg7dhScmU/view?usp=sharing>
- Kemitraan Swasta – Pemerintah Untuk Handwashing dimulai sejak September 2020: 18 members of the PPP-HWWS Steering Committee are. This multi stakeholder platform to promote sustainable HWWS initiatives through collaborative partnerships
 - Hand Hygiene Untuk Semua: Strategy into Action: Panggilan Nasional Untuk Beraksi “Hand Hygiene Untuk Semua” Kemitraan Publik-Swasta Untuk Cuci Tangan Dengan Sabun yang dicanangkan Pada Hari Cuci Tangan Sedunia tanggal 15 Oktober 2020.
 - PZ Cussons “ Call To Action”
 - Posting konten media social
 - Media blast via contact center (Email)
 - Covid 19 – Employee Education Bulletin
 - Membangun Fasilitas Cuci Tangan dengan partner
 - Launch Information Cuci Tangan for all – PZ Cussons LinkedIn
 - Donasi Paket Kebersihan Tangan Bersama Partner seperti Baznas, Dompot Duafa, Garuda, dan lainnya, Mendukung Program Back To School
 - Edukasi Cuci Tangan; support by influencer, Twitbon
 - TVC Support - Handwashing
- f. **Mohamad Arifin Purwakananta** – Direktur Utama Baznas
https://drive.google.com/file/d/1vxrG1_Y0O8f1qNmrwDxOQktc2cgZnBA/view?usp=sharing

- **BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL:** • BAZNAS Sebagai Koordinator Zakat Nasional; • BAZNAS Sebagai Penghimpunan Zakat Dan Pendistribusian dan Pemberdayaan Zakat
- **15 Variable Baznas Indeks untuk Sustainable Clean and Safe Water and Sanitation (BIWAS)**
 - Akses terhadap air
 - Ketersediaan Sumber Air
 - Air Layak Konsumsi
 - Ketersediaan dan Kamar Mandi Jamban atau fasilitas MCK di rumah
 - Rasio Kamar Mandi dan Jamban dan MCK di Sekolah, Tempat Ibadah, dan Tempat Umum lainnya
 - Ketersediaan Septic Tank di area rumah
 - Ketersediaan tempat cuci tangan di rumah
 - Ketersediaan sabun cuci tangan
 - Sumber Air Minum
 - Jarak Septic Tank dengan sumber air
 - Pembersihan Septic tank
 - Ketersediaan Tempat Sampah
 - Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
 - Tidak melakukan open Defecation Free (ODF – Buang Air Besar dan kecil Sembarangan)
 - Cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar dan kecil

Bentuk Program

1. Promosi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
2. Revitalisasi sarana/prasarana saluran dan penampungan air
3. Pembangunan MCK/Toilet/MCK (permanen/darurat)
4. Pendistribusian air bersih

Pembangunan MCK dan Instalasi Air

1. **APRIL 2018**, Pasca Gempa bumi Banjarnegara, Jawa Tengah 4 unit, 161 jiwa
2. **JUNI 2017**, Pembuatan sumur pompa dan mck sebanyak 10 Paket WASH AT Myanmar, 200 jiwa
3. **AGUSTUS 2018**, Pasca Gempa bumi Sumbawa, 4 unit, 79 jiwa
4. **OKTOBER 2018**, Pasca Gempa bumi Lombok, 8 unit, 500 jiwa
5. **NOVEMBER 2018**, Pasca Bencana Gempa Tsunami Pasigala Sulawesi Tengah, 12 unit MCK Komunal, 670 jiwa
6. **NOVEMBER 2018**, di Kampung SPS Kota Timika Kabupaten Mimika, 5 unit, 35 jiwa
7. **NOPEMBER 2018**, sinergi RSBI dan BAZNAS Boyolali, sebanyak 40 jamban, 200 jiwa
8. **DESEMBER 2018**, Kampung pangkalan Batu, Pangkal Pinang, Kepri, sinergi biaya RSBI dan UP2 Timah, 30 jamban, 150 jiwa

PENERIMA MANFAAT : 1.995 JIWA

Revitalisasi Saluran Air

1. **APRIL 2016**, pasca Banjir Bandang Anyer, Banten, 675 jiwa
2. **JUNI 2016**, pasca Tanah Longsor Banjarnegara, Jawa Tengah, 460 jiwa
3. **JULI 2016**, lokasi Pergerakan Tanah, Sukabumi, Jawa Barat, 470
4. **DESEMBER 2016**, pasca Gempa, Pidie Jaya, Aceh, 400 jiwa
5. **APRIL 2018**, Sarana Air Layak Minum (SALAM), Crisis Asmat, lokasi, Masjid Annur dan RSUD Agats, 750 jiwa
6. **MARET 2018**, Desa Pasir Panjang, Kec. Salem pasca Banjir Brebes, Jawa Tengah, 437 jiwa

PENERIMA MANFAAT : 3.192 JIWA

Distribusi Air Bersih

1. **APRIL 2017** akibat kekeringan yang melanda, Bekasi, Jawa Barat, 1.419 jiwa
2. **APRIL 2017** akibat kekeringan yang melanda, Sukabumi, Jawa Barat, 2.496 jiwa
3. **JUNI 2017** Respon Bencana Gempa Poso & Banjir Tolitoli Sulawesi Tengah, 590 jiwa
4. **APRIL 2018** Akibat Kekeringan, Pati, Jawa Tengah, 1.520 jiwa

PENERIMA MANFAAT : 6.025 JIWA



- g. **dr. Yeni Purnamasari** – GM Divisi Kesehatan, Dompot Dhuafa
https://drive.google.com/file/d/1-Gmh7Sr_nL9TUwHiy9MKw5QMzat8SWTR/view?usp=sharing

KONSEP PROGRAM SANITASI DAN AIR BERSIH

- Berbasis Pendayagunaan dana Ziswaf dan Kerjasama kemitraan
- Assesment data prioritas wilayah dan sumber daya
- Melibatkan pemangku kepentingan
- Pelibatan modal social dan pemberdayaan masyarakat
- Edukasi dan kampanye untuk perubahan perilaku
- Pendampingan dan stimulasi program
- Strategi keberlanjutan program

Pendekatan Pilar Program

- Kesehatan: Kampung Sehati dan Kawasan Sehat (Pilar STBM)
- Pendidikan: Kawasan Aman dan Ramah Lingkungan dan sekolah Adiwiyata
- Lingkungan: Air Untuk Kehidupan
- Kebencanaan: WASH dan Air Untuk Kehidupan, pemberdayaan ekonomi sarana sanitasi
- Edukasi dan Kampanye: Ramadhan dan Kurban Eco Green

PILAR LINGKUNGAN dan KEBENCANAAN

- Air Untuk Kehidupan: Program Penyediaan dan distribusi Air bersih di wilayah minim sumber air bersih dan wilayah terdampak bencana
- WASH: Penyediaan air bersih dan sarana sanitasi (MCK dan sarana cuci tangan), Pipanisasi, Sumur Bor dan program recovery terkait sanitasi
- Edukasi dan kampanye: Ramadhan dan Kurban Eco Green, dukungan

LESSON LEARN

- Kemaslahatan pada daya guna dana ziswaf dan dukungan kemitraan
- strategis
- Fokus pada edukasi dan perubahan perilaku
- Pendampingan berkala dan pemberdayaan masyarakat
- Komitmen pemeliharaan sarana sanitasi dan keberlanjutan dari para pemangku kepentingan
- Integrasi program dan kolaborasi pentahelix

- h. **Andry Zulman** – Head of External Relations and Partnership Development, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
<https://drive.google.com/file/d/1MjLDB4bWiuvfSKsFpjuoXXsXSeVqtYRT/view?usp=sharing>

- PROGRAM SANITASI SEHAT TZU CHI JAWA TENGAH Tzu Chi adalah organisasi kemanusiaan yang didirikan pada 14 April 1966 oleh: Guru Dharma Master Cheng Yen di Hualien, Taiwan
 - Telah terdaftar di PBB sebagai NGO dan memiliki 372 kantor di 54 negara dan wilayah di seluruh dunia.
 - Yayasan Tzu Chi Indonesia sejak 1993 dan telah memiliki kantor penghubung di 18 kota di Indonesia
- Latar Belakang Program Sanitasi Tzu Chi
 - Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat adalah dengan merealisasikan program jambanisasi pada area yang belum memiliki akses sanitasi yang memadai.
 - Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki perhatian tinggi untuk terus menyediakan akses sanitasi yang layak bagi masyarakat.
 - Berdasarkan data yang ada saat ini jumlah penduduk miskin ekstrem di Jawa Tengah yaitu sebanyak 1.527.600 jiwa (TNP2K, 2021).
 - Kondisi penduduk dengan status kemiskinan ekstrem mayoritas bermukim di area dengan sanitasi yang buruk dan belum memadai, oleh karena itu menyikapi hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki program untuk penyediaan jamban yang layak dan memadai bagi penduduk miskin kategori ekstrem.
- Latar Belakang Program Sanitasi Tzu Chi
 - Pelaksanaan program pembangunan Jambanisasi di Jawa Tengah merupakan kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah serta Kodam Diponegoro bersama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Eka Tjipta Foundation dan para pengusaha yang tergabung dalam Pengusaha Peduli NKRI.
 - Berdasarkan data kemiskinan ekstrem yang didapatkan dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dengan indikator pemenuhan kepemilikan jamban maka saat ini terdapat sekitar 7.634 kebutuhan jamban di 19 Kabupaten/Kota/Kodim
- Rencana Program Sanitasi Tzu Chi: Program Jambanisasi ini rencananya akan dibangun sebanyak 3.500 jamban secara bertahap pada tahun 2021 hingga 2022 di 5 Kabupaten/Kodim yang dikategorikan sebagai daerah prioritas pertama.
- Rencana Anggaran Biaya Program Sanitasi Tzu Chi: Rencana Anggaran Biaya yang diperlukan dalam program pembangunan jamban tahap pertama ini adalah 6.990.000.000 (Enam Miliar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Juta Rupiah) dengan alokasi pendanaan perjamban sebesar 2.000.000 (dua juta rupiah).
- Tantangan
 - Akses lokasi pembangunan yang cukup jauh dari kota sehingga membutuhkan cost yang lebih tinggi dalam pengiriman material;
 - Lokasi yang jauh dari perkotaan mengakibatkan kelangkaan material pembangunan;
 - 20 % Masyarakat yang merupakan target sasaran pada tahap awal menolak program sanitasi sehat karena dianggap tidak ada urgensinya;
 - Masyarakat menaggap BAB di lokasi selain jamban permanen sudah menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan dan bukan sebuah masalah yang perlu dikhawatirkan;
 - Masyarakat pada umumnya sudah memiliki rumah yang cukup baik namun tidak memperhatikan pentingnya membangun jamban sehat;

- Partisipasi dinas terkait dalam pengawasan pembangunan dan pembinaan masyarakat yang telah menerima program perlu dioptimalkan agar sarana yang telah dibangun berfungsi dengan baik;
- Jamban yang telah dibangun masih banyak yang belum digunakan karena beberapa hal seperti sudah terbiasa BAB di lokasi seperti biasanya serta akses air penunjang sarana tersebut.
- Peluang
 - Kemitraan bersama TNI mendukung percepatan pembangunan menjadi kelebihan dalam optimalisasi pembangunan;
 - Sosialisasi pentingnya jamban sehat dibantu oleh Babinsa setempat dengan melibatkan kepala dusun atau desa setempat;
 - Pihak Kantor Desa mendukung program tersebut dengan mendukung pendanaan swadaya sehingga program pembangunan dapat dilakukan pengembangan (perluasan area jamban yang dibangun);
 - Masyarakat dengan keterampilan yang baik memproduksi bahan material (batako) yang dapat digunakan dalam mendukung pembangunan sehingga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat;
 - Kemitraan Filantropi Bisnis dalam pendanaan program;
 - Kemitraan bersama instansi terkait dalam hal ini Dinas Sosial dan kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Usulan Komitmen Sanitasi
 - Harmonisasi dan pembaharuan data kebutuhan masyarakat yang masuk dalam katagori kemiskinan tertentu terutama dengan indikator kesulitan akses air dan sanitasi;
 - Inventarisasi lembaga atau organisais yang telah melakukan intervensi pembangunan air dan sanitasi baik intervensi fisik melalui pembangunan infrastruktur maupun intervensi sosial;
 - Pembagian tupoksi dinas terkait dilapangan dalam proses pembangunan, pengawasan dan pendampingan yang efektif dan efisein;
 - Model sanitasi sehat yang menjadi standar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembangunan jamban sehat yang dapat dilakukan oleh lembaga atau organisasi;
 - Sosialisasi kepada masyarakat penerima program terkait dengan program yang akan dilaksanakan beserta serangkaian modul yang akan dilaksanakan yang diharapkan dapat mengubah pola perilaku masyarakat;
 - Dukungan pemerintah terhadap akses air bersih penunjang jamban sehat yang merupakan daya dukung bagi masyarakat untuk menggunakan jamban setelah infrastruktur dibangun;

Hasil	Breakout	Room:
https://drive.google.com/drive/folders/17NgPUtquUDxYTo9pAbAzGYYP1VoC4I06?usp=sharing		

Rekap Hasil Diskusi Kelompok:

Komitmen #1: Meningkatkan kemauan politik dan investasi untuk mempercepat peningkatan WASH di Indonesia (SNV)

- Pengesahan Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, STOP BABS, dan CTPS oleh Pokja PPAS Nasional
 - Draft Akhir Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS & CPTS bersama KL dan mitra beserta kerangka pemantauan dan evaluasi
 - Finalisasi Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS & CPTS

- Sosialisasi dan advokasi Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS & CPTS bagi Pemda dan stakeholders
- Bagaimana mengukur efektivitas investasi yang bisa diberikan dan bisa kontribusi capaian target yang mana?
- Sosialisasi dan advokasi bentuknya seperti apa? Supaya bisa mengidentifikasi peran yang bisa diberikan mitra pemerintah dan non-pemerintah - WWI
- Mitra dilibatkan ke dalam diskusi penyusunan roadmap -WWI
- Peningkatan alokasi pendanaan untuk air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene
 - ...% alokasi pendanaan APBN untuk air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene
 - ...% alokasi pendanaan APBD untuk air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene
 - Sektor air minum dan sanitasi baru menjadi menu dalam DAK dan dana desa sedangkan hygiene belum menjadi menu prioritas dana transfer
 - Pokja PKP sedang menyusun RAD runut dari pergub STBM, penyusunan RAD STBM masih per OPD. harapannya ada dampingan dari pusat untuk penyusunan RAD ke pokja PKP agar terintegrasi-Dinkes p2kb Lumajang
 - Pendanaan di daerah melekat pada RAD
 - Komitmen Pokja PPAS untuk meningkatkan pendanaan
 - Advokasi dan koordinasi Pokja PPAS Nasional dan Daerah
 - Penyiapan costing tools untuk akses air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene
 - Sedang melakukan pilot Financial accountability system untuk pemantauan pengeluaran anggaran -WWI
- Penguatan Mekanisme Koordinasi untuk WASH dalam Kedaruratan, WASH di sekolah, WASH di fasilitas kesehatan, dan WASH di tempat kerja
 - Framework WASH di kedaruratan sudah tersedia
 - Pedoman penyusunan strategi sanitasi sekolah sudah tersedia
 - Dimulainya penyusunan kerangka WASH di sekolah, fasilitas kerja & tempat kerja
 - Pendampingan pokja nasional membantu pelaksanaan di daerah
- Masterplan Nasional
 - Masterplan air minum dan sanitasi di tingkat nasional
 - Bersedia dilibatkan ke dalam diskusi masterplan nasional - WWI

Komitmen #2: Memperkuat pemantauan dan pelaporan yang didorong oleh kesetaraan dan keterlibatan masyarakat (YPCII)

- Satu Platform pemantauan pencapaian SDG-6
 - Baseline 2021: Platform/Dashboard SDG khususnya untuk Tujuan 6 dalam kerangka monitoring dan evaluasi yang dikembangkan mencakup indikator yang terukur dan focal point data setiap indikator (baseline 2021)
 - Penggunaan database untuk yang dapat mempermudah stake holder untuk mengupdate data terkait WASH
 - Memastikan ketersediaan produk hygiene di masyarakat / pelosok
 - Perlu ada pemetaan wilayah terkait air dan sanitasi/air minum filantropi/lembaga/swasta dapat saling menginformasikan.
 - Milestone 2022: Disahkannya Platform Database SDGs Tujuan 6 Target 6.1 dan 6.2 beserta pihak yang bertanggung jawab (focal point) untuk setiap penyediaan data indikator (milestone 2022)
 - KOKomitmen: Ada distributor manage system untuk memonitor produk yg beredar
 - Penggunaan distributor managemen syst untuk mengontrol produk yg beredar di masyarakat
 - Pihak regulator harus ada yg mengintegrasikan dan data2 tersebut
- Scale-up tools pemantauan untuk menilai air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene

- Baseline 2021: Dimulai dan diujicobakannya alat inspeksi kualitas sanitasi setempat (on-site)
- SKAM-RT (Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga)
- Website STBM belum optimal
- PAM-RT belum optimal
- Milestone 2022: Dimulainya surveilans kualitas air minum
- Terintegrasinya inspeksi sanitasi setempat dalam sistem monitoring STBM, surveilans kualitas air minum dan EHRA (environmental health risk assessment) di tingkat lokal (Kab/Kota)
- Website STBM berjalan optimal
- PAM-RT berjalan optimal
- Diharapkan dapat menggunakan satu data. Sehingga memudahkan jika ada pengembangan project
- Perlu support data dari kementerian yg lebih valid untuk bisa digunakan private sector
- Mengembangkan tools pemantauan untuk menilai kualitas WASH non-rumah tangga
 - Baseline 2021: Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk WASH di Sekolah
 - Sudah ada pedoman pemantauan dan pelaporan WASH di Fasilitas Kesehatan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan
 - Optimalisasi Platform yang sudah tersedia yaitu Dashboard SDGs untuk integrasi tools pemantauan dan pelaporan sektor WASH non rumah tangga
 - Milestone 2022:
 - Optimalisasi platform yang sudah tersedia yaitu dashboard SDGs untuk ntegrasi toos pemantauan dan pelaporan sektor WASH non rumah tangga,
 - Penggunaan teknologi menggandeng kampus untuk melakukan riset terkait pemantauan kualitas WASH
- Adanya mekanisme pelaporan layanan publik untuk sektor WASH
 - Baseline 2021: Sudah tersedia mekanisme pelaporan layanan publik untuk sektor WASH dengan memanfaatkan SP4N Lapor! (Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional – Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat)
 - Milestone 2022: Penyusunan pedoman bagi Pemda untuk memanfaatkan platform layanan publik eksisting untuk menampung masukan dan saran terkait layanan sektor WASH
 - Koordinasi dengan Kementerian PAN-RB untuk pengembangan mekanisme pelaporan layanan publik melalui SP4N Lapor!
- Terbentuknya civic engagement di seluruh lembaga layanan air minum dan air limbah domestik
 - Baseline 2021: Telah adanya forum pelanggan pada lembaga layanan air minum dan air limbah domestik namun belum berjalan secara optimal
 - Inisiasi forum WASH sebagai mekanisme pelibatan masyarakat
 - Milestone 2022: Penyusunan pedoman pendirian dan kerangka penguatan forum pelanggan dan forum WASH
 - Adanya forum WASH
 - Penyusunan mekanisme komunikasi forum pelanggan dan forum WASH
- Sub-Komitmen Lain & Milestone Kunci
 - Keterlibatan masyarakat dalam melakukan investasi skala kecil (harga subsidi) untuk menciptakan rasa kepemilikan

Komitmen #3: Bergerak menuju investasi dan infrastruktur sector WASH yang tahan iklim (CCPHI)

- Pengesahan & Pelaksanaan pedoman untuk mengarusutamakan sektor WASH ke dalam kebijakan & peraturan terkait ketahanan iklim di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota
 - o Dimulainya penyusunan kerangka pedoman untuk mengarusutamakan ketahanan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan investasi sektor WASH di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota
 - o Memastikan ketersediaan produk hygiene di masyarakat / pelosok
 - o PUPR, pengolahan terpusat yang mengamankan sehingga limbah diolah secara aerobik dan gas ditangkap. **PPP diaplikasikan dengan Perda - nyambung ke sewerage (Pajak daerah)**
 - o Tersusunnya pedoman untuk mengarusutamakan ketahanan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan investasi di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota
 - o Penggunaan distributor managemen system untuk mengontrol produk yg beredar di masyarakat
 - o Turut serta dalam penyusunan pedoman dan review pedoman untuk implementasinya
 - o Turut serta review, penyusunan Perda, dan fasilitasi kegiatan2 di daerah
 - o Karena Sanitasi banyak berkontribusi ke GRK karena limbah dibiarkan saja (aneorobik menghasilkan metan) - perlu diterapkan polluter pay principles (PPP) yang penerapannya baru di perusahaan untuk dikenakan ke semua termasuk dari rumah tangga (grey & water black-menghasilkan metan)
 - o Ketahanan iklim - Bina masyarakat di kawasan strategis (hutan lindung) dengan pemberdayaan masyarakat agar tidak merusak hutan (masyarakat menanam kayumanis, tetapi harus menjaga air baku sehingga tidak merusak)
- Pencatatan dan Pemantauan Kontribusi Sektor WASH terhadap adaptasi dan mitigasi nasional sebagai bagian dari Komitmen NDCs (Nationally Determined Contribution)
 - o Dimulainya identifikasi daftar potensi pengembangan infrastruktur WASH yang berketahanan iklim, termasuk kontribusinya terhadap pengurangan GRK, penghindaran kerugian karena bencana iklim, dan potensi sumber pendanaan iklim
 - o Adanya pilot WASH yang berketahanan iklim
 - o Teridentifikasinya kontribusi WASH pada NDC
 - o Teridentifikasinya daftar inisiatif pembangunan infrastruktur WASH berketahanan iklim, meliputi kontribusi terhadap pengurangan GRK, penghindaran kerugian karena bencana iklim, dan potensi pendanaan iklim, di tingkat nasional dan lokal
 - o Stimulasi dan pengembangan bisnis khusus sanitasi dan air minum agar terdapat profit bagi swasta (contoh truk tinja)
 - o Platform dan mekanisme yang lebih jelas terkait pencatatan dan pemantauan kontribusi Sektor WASH
- Pengembangan perilaku dan teknologi WASH yang ramah iklim
 - o Pengenalan konsep berketahanan iklim pada rantai pasok penyediaan layanan air minum dan sanitasi
 - o Pengembangan petunjuk teknis pembangunan sumur resapan sebagai bentuk upaya konservasi air baku untuk air minum
 - o Tersusunnya pedoman program pengamanan air minum dan sanitasi yang berketahanan iklim
 - o Dikembangkannya pedoman pengelolaan air minum dan air limbah di tingkat rumah tangga dengan berbasis prinsip ramah iklim
 - o Pengembangan petunjuk teknis pembangunan sumur resapan sebagai bentuk upaya konservasi air baku untuk air minum
 - o Perluasan pembangunan sumur resapan di tingkat rumah tangga
 - o Sosialisasi ke masyarakat terkait konservasi air

- Penggunaan teknologi untuk membangun pengelolaan air laut menjadi air bersih
- Satu Forum dan platform untuk lesson learned yang selalu diupdate
- Teknologi sarana pengolahan air limbah untuk menjadi taman, area publik. Limbah bukan buangan tetapi potensi yang bisa dikembangkan dengan profit

Komitmen #4: Memperluas kemitraan dan memobilisasi pembiayaan alternatif untuk meningkatkan layanan WASH (UNICEF)

- Pemetaan keterlibatan sektor non-pemerintah dalam WASH
 - Dimulainya pemetaan kontribusi sektor swasta dalam pembangunan WASH di tingkat nasional dan daerah
 - Adanya Jejaring AMPL sebagai platform kemitraan WASH
 - Inventarisasi lembaga non pemerintah di sektor WASH berdasarkan kelompok konstituen (CSO, lembaga riset, bisnis, filantropi, dll)
 - Teridentifikasinya berbagai jenis kemitraan di sektor WASH, termasuk WASH di institusi di tingkat Provinsi dan Kab/Kota
- Penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor WASH
 - Diinisiasinya kemitraan dalam mempromosikan praktik kebersihan, termasuk kemitraan pemerintah dan swasta untuk CTPS
 - Adanya komitmen bersama lembaga non pemerintah (CSO, lembaga riset, bisnis, filantropi, dll) untuk pembangunan WASH melalui Mekanisme Akuntabilitas Mutual (MAM)
 - Adanya campaign bersama antara CSO - lembaga pengelola dana publik → ke high level (advocacy)
 - Tracking (record) yang terintegrasi → pencapaian dari program/kegiatan yang dilakukan oleh tiap CSO, filantropi, dll
 - Tracking yang ditindaklanjuti evaluasi dari pelaksanaan
- Peningkatan pembiayaan alternatif untuk sektor WASH
 - Dimulainya kegiatan pilot pembiayaan alternatif untuk pembangunan sektor WASH (mikro kredit untuk rumah tangga dan KPSPAMS, ZIS, CSR dan filantropi)
 - Disusunnya kebijakan nasional tentang pembiayaan alternatif untuk air minum dan sanitasi (mikro kredit rumah tangga)
 - Model pilot untuk mikro kredit KPSPAMS
 - Sudah adanya panduan pendayagunaan ZIS untuk air minum dan sanitasi
 - Penguatan pengarusutamaan terhadap penggunaan dana publik: 1. Kemensos (sumbangan dll) dan 2. donasi publik dari organisasi agama)
 - Perlu adanya panduan yang dapat dimanfaatkan untuk lembaga wakaf (guna memaksimalkan pemanfaatan dana publik)
 - Mulai disusunnya panduan CSR untuk air minum dan sanitasi
 - Dana abadi untuk SDGs (dari dana publik) → Kegiatan fundraising (untuk pemanfaatan program2 SDGs)
 - Mensinergikan antara pengembangan program dan dana publik → develop program (dari CSO) dgn dana publik (cth: zakat dan wakaf)